



**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK  
MELALUI KEGIATAN MEMBUAT *PUZZLE* DARI KARDUS BEKAS  
DI KELOMPOK A RA AL-KAUTSAR KAMOJANG  
KEC. IBUN KAB. BANDUNG**

Ida Widari<sup>1</sup>, Susan Sukmawati<sup>2</sup>  
STAI Al Musaddadiyah Garut

[ida.widari@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:ida.widari@stai-musaddadiyah.ac.id)

[susan.sukmawati138@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:susan.sukmawati138@stai-musaddadiyah.ac.id)

**Abstrak**

Dalam perkembangan seorang anak, keadaan fisik motorik memang sangat menjadi perhatian dan menjadi suatu pembahasan, sebab proses tumbuh kembang anak akan mempengaruhi kehidupan mereka di masa yang akan datang. Sehingga mengetahui perkembangan fisik anak, memaksimalkan perkembangan fisik anak serta pentingnya perkembangan fisik anak menjadi suatu keharusan untuk ditelaah dan dipahami. Perkembangan keterampilan motorik halus, yaitu gerakan terbatas dari bagian yang meliputi otot kecil, terutama gerakan di bagian jari-jari tangan. Motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, gerakan motorik halus, terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan membuat *puzzle* dari kardus bekas. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan kolaborasi guru kelas di kelompok A RA Al-Kautsar Kamojang Kec. Igun Kab. Bandung. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak di kelompok A RA Al-Kautsar Kamojang Kec. Igun Kab. Bandung terutama dalam menggambar, mewarnai, menggunting dan menempel.

Kata Kunci : Motorik halus, *Puzzle*, kardus bekas.

***Improving Children's Fine Motor Skills Through Activities to Make Puzzles From Used Cardboard in Group a RA Al-Kautsar Kamojang, Ibum District, Bandung Regency***

*In the development of a child, the physical state of motor is indeed a very concern and a discussion, because the process of children's growth and development will affect their lives in the future. So that knowing the physical development of children, maximizing the physical development of children and the importance of children's physical development is a must to be studied and understood. The development of fine motor skills, that is, the limited movement of the part that includes small muscles, especially the movements of the fingers of the hand. Fine motor is body movements involving small muscles, fine motor movements, especially those involving the muscles of the hands and fingers usually require high precision, perseverance and coordination between the eyes and small muscles. This study aims to improve children's fine motor skills through activities to make puzzles from used cardboard. The method used is classroom action research with the collaboration of class teachers in group A RA Al-Kautsar KamojangKec. Ibunkab, Bandung*

*Keywords :Fine motor, Puzzle, used cardboard.*

**1. Pendahuluan**

Anak merupakan anugerah Allah SWT yang harus dijaga dengan baik agar mampu melewati setiap fase tumbuh kembang dalam hidupnya. Periode emas atau *golden age* anak dari bayi sampai umur tiga tahun merupakan masa anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara cepat (Prasetio, deni yusup, 2019). Setiap anak yang dilahirkan ke dunia dianugerahi berbagai potensi dan kecerdasan yang ada pada dirinya oleh Allah SWT. Pendidik perlu menggali potensi anak dengan memfasilitasi supaya perkembangan anak dapat berjalan sesuai dengan tahapan serta berkembang dengan optimal (Awallya Septiana Putri, 2018). Setiap aspek-aspek perkembangan perlu diperhatikan supaya anak dapat terampil pada bakat dan minatnya sendiri. Sebagaimana dalam firman Allah SWT yang berbunyi sebagai berikut.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ

ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ (الرُّوم: ٥٤)

“Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendakinya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.” (Q.S. Ar-Rum/30 : 54) (Departemen Agama RI, 2004)

Satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan yaitu, nilai moral dan agama (*spiritual*), fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), *kognitif* (daya pikir dan daya cipta), *sosial emosional* (sikap dan perilaku serta beragama), dan bahasa sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Hasanah, Uswatun, 2016).

Perkembangan pada anak usia dini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa. Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna. Usia anak pada masa ini merupakan fase fundamental yang akan menentukan kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk itu, kita harus memahami perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan fisik dan motorik. Perkembangan motorik pada anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan (Murtining, Hari, 2018).

Untuk penelitian ini membahas tentang kemampuan motorik halus anak, dikarenakan motorik halus merupakan bagian terpenting pada PAUD. Menurut WHO (*World Health Organization*) 5-25% dari anak mengalami gangguan motorik halus. Menurut Depkes Jurnal Endurance 3(1) Februari 2018 (55-60) Kopertis Wilayah X 56 RI, 2006 bahwa 16% balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa timur melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak dari usia 0- 72 bulan. Dari hasil pemeriksaan perkembangan ditemukan sebanyak 53% tidak normal, yaitu meragukan sebanyak 23%, penyimpangan perkembangan sebanyak 30%. Berdasarkan penelitian Afiffudin dan khotimah 2014 sebagian besar anak belum mampu untuk mengerakkan jari tangan dengan luwes maupun kemampuan untuk menggengam dan memegang benda dengan baik (Maghfuroh, Lilis, 2016).

Salah satu alat permainan edukatif yang dapat digunakan untuk menunjang perkembangan motorik halus anak yaitu *puzzle*. Alat permainan edukatif *puzzle* adalah alat permainan yang dapat melatih anak mengenal bentuk, dan mengenal ruang kosong di mana potongan tersebut dibutuhkan. *Puzzle* juga membantu anak mengenal persamaan, seperti warna atau garis tebal dalam suatu potongan sesuai dengan corak dalam potongan lain. Melalui bermain *puzzle* anak dapat belajar suatu benda atau objek tersusun dari bagian-bagian kecil. Permainan ini merangsang anak menyatukan unsur-unsur yang berbeda. Menurut Fadillah, *puzzle* merupakan alat permainan edukatif yang dimainkan dengan cara

menyusun potongan-potongan gambar menjadi satu (Andriani, Junita, Melia Eka Daryati, 2021).

## 2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni upaya yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2017). Tujuan utama Penelitian Tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan untuk menghasilkan pengetahuan. Hasil dan penggunaan pengetahuan ini berpangkal dan dikondisikan oleh tujuan utama tersebut (Mulyasa, 2017).

Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan membuat *puzzle* dari kardus bekas di Kelompok A RA Al-Kautsar Kamojang Rt. 02 Rw. 07 yang masuk di wilayah Desa Laksana Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kelompok A RA Al-Kautsar Kamojang Kec. Ibum Kab. Bandung yang berjumlah 34 anak, terdiri dari 13 anak laki-laki dan 21 anak perempuan.

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka akan digunakan tiga tahap pengumpulan data yaitu, observasi, dokumentasi, dan tes. Adapun Analisis data kuantitatif yang digunakan oleh peneliti adalah rumus penilaian menurut Ngalim Purwanto yaitu sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

### Keterangan:

- NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan  
R = Skor mentah yang diperoleh siswa  
SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan  
100 = Bilangan tetap

Kriteria berupa persentase kesesuaian dalam Suharsimi Arikunto yaitu sebagai berikut:

- a. Kesesuaian (%) : 0-20 = Sangat Kurang
- b. Kesesuaian (%) : 21-40 = Kurang
- c. Kesesuaian (%) : 41-60 = Cukup
- d. Kesesuaian (%) : 61-80 = Baik
- e. Kesesuaian (%) : 81-100 = Sangat Baik (Asmidar Parapat, 2021)

### 3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok A dengan jumlah 34 anak, terdiri atas 13 anak laki-laki dan 21 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2021/2022, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan membuat *puzzle* dari kardus bekas. Pada penelitian pra tindakan, terdapat banyak anak dengan tingkat keterampilan motorik halus yang belum mencapai tingkat perkembangan anak yang semestinya. Seperti dalam kegiatan kolase dari kertas, meniru menulis bentuk huruf, menggunting pola, melipat kertas, menggambar hasilnya belum optimal.

Hasil penelitian pada Siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak Kelompok A yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Berikut adalah hasil penelitian Keterampilan Motorik Halus pada Kelompok A di RA Al-Kautsar Kec. Ibum Kab. Bandung disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 1 Keterampilan Motorik Halus pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No.	Kriteria	Pra Tindakan	Siklus 1	Siklus 2	Rata-rata Persentase
1	BSB	9%	24,6%	76,4%	36,6%
2	BSH	29%	29%	19,6%	25,8%
3	MB	62%	33,3%	4%	33,1%
N=34					

Keterangan:

BSB = Berkembang Sangat Baik

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

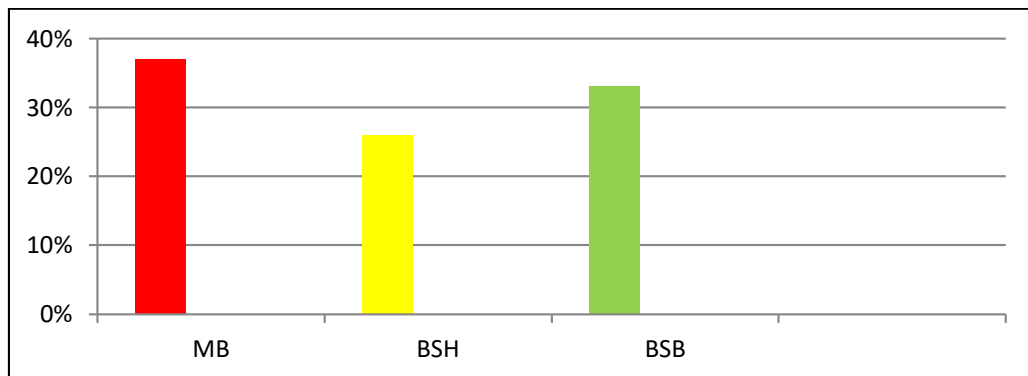
MB = Mulai Berkembang

Hasil kemampuan awal (pra tindakan) di RA Al-Kautsar menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok A mendapatkan perolehan data yaitu Mulai Berkembang sebanyak 62% dari 34 anak, Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 29% dari 34 anak, Berkembang Sangat Baik sebanyak 9% dari 34 anak.

Hasil observasi keterampilan motorik halus pada Siklus I dari pertemuan kesatu, kedua dan ketiga di setiap pertemuannya mengalami peningkatan hasil persentase. Perolehan rata-rata

persentase anak yang terampil pada Siklus I yaitu sebesar 24,6% dari 34 anak yang diteliti. Perolehan persentase tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena hasil belum mencapai pada angka persentase keberhasilan yaitu sebanyak 75% dari 34 anak mampu membuat *puzzle* dari kardus bekas dengan terampil.

Hasil observasi keterampilan motorik halus pada Siklus II diperoleh rata-rata persentase anak yang Berkembang Sangat Baik yaitu data sebesar 76.4% dari 34 anak yang diteliti. Perolehan persentase tersebut menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pada Kelompok A telah mencapai hasil yang optimal, yaitu telah mencapai indikator keberhasilan sebesar  $\geq 75\%$  anak mampu membuat *puzzle* dari kardus bekas dengan Berkembang Sangat Baik.



**Gambar 1 Grafik Persentase Keterampilan Motorik Halus pada Pratindakan, Siklus I dan II**

Berdasarkan data yang disajikan melalui grafik, diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus 2 yaitu keterampilan motorik halus pada kelompok A di RA Al-Kautsar yaitu mencapai  $\geq 75\%$ , dimana kriteria terampil mencapai persentase sebesar 76.4%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%.

Keterampilan motorik halus Kelompok A mengalami peningkatan karena diberikan *stimulus* berupa kegiatan membuat *puzzle* dari kardus bekas dimana anak langsung mempraktekkan membuat gambar, mewarnai, menggunting dan mengelem kertas diatas

kardus bekas. Peserta didik akan cepat mengalami peningkatan kemampuannya jika dalam proses pembelajaran anak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan membuat *puzzle* dari kardus bekas terbukti mampu meningkatkan keterampilan motorik halus pada kelompok A di RA Al-Kautsar Kamojang Kec. Ibum Kab. Bandung. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang diperoleh selama penelitian yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Salah satu faktor yang menyebabkan penelitian ini berhasil mencapai indikator keberhasilan yaitu karena kolaborator menerapkan langkah kerja menggambar, mewarnai, menggunting dan menempel dalam kegiatan membuat *puzzle* dari kardus bekas.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan membuat *puzzle* dari kardus bekas mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada kelompok A di RA Al-Kautsar Kamojang Kec. Ibum Kab. Bandung, dimana dari 34 anak terdapat 10 anak Mulai Berkembang, 13 anak Berkembang Sesuai harapan, dan 11 anak Berkembang Sangat Baik, dengan persentase Mulai Berkembang 30%, Berkembang Sesuai Harapan 38%, dan Berkembang Sangat Baik 32%. Oleh karena itu, pembelajaran membuat *puzzle* dari kardus bekas menggunakan langkah-langkah yang sesuai dapat merangsang perkembangan motorik halus anak menjadi lebih baik, membuat anak mampu bereksplorasi dengan gambar yang dibuatnya, menggunting dengan baik, bahkan mampu memegang pensil dengan benar.

#### Daftar Pustaka

Andriani, Junita, Melia Eka Daryati. (2021) *Pengaruh Penggunaan Ape Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini: Studi Literatur.*" Research in Early Childhood Education and Parenting 1.2 (2021). 32.

AsmidarParapat. (2021). *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Origami pada Anak Usia Dini di TK Al-Hikmah AsmidarParapat Universitas pembangunan Panca Budi Medan.* Journal of Islamic Early Childhood Education

Dapertemen Agama RI. (2004). Al-Qur'an dan Terjemahnya. Semarang:CV. AL WAAH.

ELSEVIER. (2017). *Guide for Authors.* Retrieved 1 27, 2017, from ELSEVIER:

<https://www.elsevier.com/journals/learning-and-instruction/0959-4752/guide-for-authors>

Emerald Publishing. (2017). *Author Guidelines.* Retrieved 1 27, 2017, from Emerald Publishing:

[http://www.emeraldgroupublishing.com/products/journals/author\\_guidelines.htm?id=JHOM](http://www.emeraldgroupublishing.com/products/journals/author_guidelines.htm?id=JHOM)

[www.journal.stai-musaddadiyah.ac.id](http://www.journal.stai-musaddadiyah.ac.id)

- Hasanah, Uswatun. (2016) "*Pengembangan Kemampuan Fisiik Motorik melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini.*" *Jurnal Pendidikan Anak* 5.
- Maghfuroh, Lilis. (2018). *Metode Bermain Puzzle Berpengaruh pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah.* *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan* 3.1 (2018): 56.
- Mulyasa. (2017). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung :PT.Remaja Rosdakarya.
- Murtining, Hari. (2018). *Meningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media pada Kelompok B TK Dharma Wanita Tawangrejo.* *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 6.1 (2018): 29
- Prasetio, Deni Yusup. (2019).*Asuhan Keperawatan Risiko Trauma pada Anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktif (GPPH) di Slb c Yakut Purwakerto.*
- Pribadi, B. A., & Delfy, R. (2015). Implementasi Strategi Peta Konsep (Concept Mapping) dalam Program Tutorial Teknik Penulisan Artikel Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* , 16 (2), 76-88.
- Putri, AwallyaSeptiana. (2018). *Mengembangkan Motorik Halus Anak melalui Pemanfaatan Media Bahan Bekas Koran ditaman Kanak- kanak Kartika Faar Baru Jati Agung Lampung Selatan Tahun 2018,*Skripsi UIN Raden Inta Lampung.
- Rohmah, N., Huda, M., & Kusmintardjo, A. Y. (2016). Strategi Peningkatan Kemampuan Dosen dalam Penulisan Karya Ilmiah (Studi Multi Kasus pada UNISDA dan STAIDRA di Kabupaten Lamongan). *Jurnal Pendidikan* , 1 (7), 1312-1322.